

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI MEMBACA DONGENG MENGGUNAKAN
STRATEGI *READING ALOUD* DI KELAS III MI AL-
HIDAYAH CEPOKO GUNUNG PATI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan PGMI



Oleh:
SITI ROCHSOTUN
NIM. 123911153

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rochsotun

NIM : 123911153

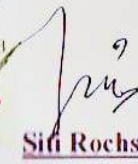
Jurusan/Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2015

Saya yang menyatakan,




Siti Rochsotun
NIM. 123911153



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Strategi *Reading Aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016
Nama : Siti Rochsotun
NIM : 123911153
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam PGMI.

Semarang, 30 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si
NIP.195305221977031001

Sekretaris,

Zulaikhah, M.Pd
NIP. 197601302 005012 001

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP.196603052005011001

Penguji II,

Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Pembimbing,

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19760130200501 2 001

Semarang, September 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Strategi *Reading Aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Siti Rochsotun

NIM : 123911153

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19760130200501 2 001

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng menggunakan Strategi *Reading Aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Siti Rochsotun

NIM : 123911153

Skripsi ini dilatarbelakangi kegiatan pembelajaran membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang yang hanya diarahkan pada ceramah dan resitasi membaca, menjadikan siswa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran dan kurang mampu membaca dongeng, dari 6 siswa, hanya 33.3% siswa yang mampu membaca dongeng dengan baik, untuk mengatasi hal tersebut maka perlu mewujudkan pembelajaran aktif seperti *reading aloud*

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimanakah penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Adakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan strategi *reading aloud* di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan strategi *reading aloud* di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat di lihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya, di mana pra siklus siswa yang tuntas ada 2 siswa atau 33.3%, naik pada siklus I menjadi ada 4 siswa atau 66.7%, dan pada siklus II siswa yang tuntas sudah ada 5 siswa atau 83.3%. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis 80 sebanyak 80% dari jumlah siswa terpenuhi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Dr Dr. H. Raharjo M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Kepala MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.

4. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti untuk meningkatkan ilmu.
5. Kedua orang tua, mertua, suami dan anak-anakku tercinta yang telah mendo'akan dan memotivasi peneliti
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

Semarang, 19 Oktober 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori	6
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	6
2. Hasil Belajar	16
3. Strategi <i>Reading Aloud</i>	29
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	39
5. Uraian Materi.....	40
6. Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi <i>Reading Aloud</i>	42
B. Kajian Pustaka	44

	C. Hipotesis Tindakan	46
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Subyek Penelitian	48
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
	C. Kolaborator Penelitian	48
	D. Teknik Pengumpulan Data	49
	E. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52
	F. Analisis Data Penelitian.....	56
	G. Indikator Ketercapaian Penelitian.....	57
BAB IV	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
	1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus	58
	2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	61
	3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	67
	B. Analisis	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-saran	80
	C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi tersebut didukung oleh empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²

Khusus pada keterampilan atau keterampilan membaca menurut Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki keterampilan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung: Nuansa Aulia 2010), hlm. 317

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 317

membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³ Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Salah satu pembelajaran membaca yang diajarkan adalah membaca dongeng yang merupakan satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa tidak terkecuali pada siswa kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang, namun proses pembelajaran membaca dongeng yang hanya diarahkan pada ceramah guru dan resitasi membaca, hanya menjadikan siswa kurang mampu membaca dongeng, dari 6 siswa, hanya 33.3% siswa yang mampu membaca dongeng dengan baik, rata siswa kurang mampu melafalkan dongeng dengan ejaan, urutan kata dan kalimat dan suara yang tidak jelas.

Siswa juga terlihat jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran membaca dongeng, karena hanya mendengar ceramah guru dan mentaati perintah untuk membaca guru dengan keadaan terpaksa, sehingga mereka banyak yang berbicara sendiri dan mengantuk. Berbagai strategi pembelajaran lahir untuk memudahkan siswa meningkatkan hasil belajar dongeng, salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *Reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi ini dapat membantu

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi .⁴

Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng Menggunakan Strategi *Reading Aloud* di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan peneliti angkat adalah:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Adakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan strategi *reading aloud* di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

⁴ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm.43

⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan strategi *reading aloud* di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi *reading aloud* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Bagi guru

Diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

3) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *reading aloud*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹

Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.*³ (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 102

² S. Nasution, *Kurikulum*, hlm. 102.

³ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215

penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: “*Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*”. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.⁴

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

أَمَّا التَّعْلِيمُ فَمَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُقَدِّمُهَا الْمُدْرِسُ فَيَحْصِلُهَا التَّلْمِيذُ، وَلَيْسَتْ الْمَعْرِفَةُ دَائِمًا قُوَّةً وَإِتْمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا إِسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَاسْتِفَادُ مِنْهَا الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ.⁵

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran disini sebagai proses belajar

⁴Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

⁵Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma'arif, 1979), hlm. 61

yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁶

Jadi pembelajaran adalah runtutan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat berubah dalam hal ini tingkah laku yang lebih baik

b. Teori-teori Pembelajaran

Menurut Ngalim Purwanto teori pembelajaran dapat dibagi ke dalam dua bagian, Behaviorisme dan konstruktivisme:⁷

1) *Behaviorists*

Menyatakan bahwa pelajaran dapat dikenal hanya melalui pengamatan. Perilaku masyarakat adalah suatu kumpulan dari kebiasaan. Individu mendapat tanggapan melalui penguatan yang positif dan penguatan yang negative. Penguatan yang positif memperbesar kemungkinan perilaku terdahulu akan diulangi. Sebagai contoh, jika seorang anak laki-laki menerima pujian (suatu contoh dari penguatan yang positif) karena membantu ibunya menyiapkan suatu makanan, ia mungkin mengulangi tindakan itu suatu

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 62

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 90

saat. Di dalam penguatan yang negatif terjadi ketika suatu hasil tindakan yang diinginkan di hentikan dari suatu stimulus yang tak enak. Ketika seorang putaran anak perempuan mematikan jam alarmnya, dia menerima penguatan yang negatif. Hukuman adalah jenis penguatan yang ketiga. Cacian adalah suatu contoh dari hukuman.

Sejak guru yang behavioristic melihat orang-orang sebagai kumpulan dari kebiasaan, mereka mengembangkan kebiasaan baik siswa melalui latihan. Para Guru dapat menggunakan pelajaran yang diprogramkan untuk mengajar dan menguatkan ketrampilan pokok. Sebagai contoh, musik, para guru dapat menggunakan suatu program computer untuk mengajar flute yang memainkan piano. Program computer ini juga memberikan penguatan ketika salah atau benar dalam menaruh jari-jari dalam *flute*.

2) *Konstruktivists*

Konstruktivists percaya bahwa pelajaran adalah suatu pencarian untuk maksud/arti. Pengetahuan bukan sekedar "di luar sana" untuk dicapai; Pengetahuan dibangun oleh pelajar itu sendiri. Untuk mendapatkan pengetahuan baru ini, siswa membuat peta pemikiran untuk mengorganisasikan dunianya. Pelajaran dicapai

melalui asimilasi dan akomodasi. Orang-Orang berasimilasi informasi ketika mereka menambahnya pada suatu peta pemikiran yang ada. Mereka menggunakan sesuatu yang mereka ketahui ke dalam peristiwa yang baru. Sebagai contoh, jika seorang siswa yang belajar musik mengetahui bagaimana cara menghitung nada $\frac{3}{4}$, dia belajar bagaimana cara menghitung nada ke enam belas. akomodasi memerlukan peta pemikiran diciptakan atau dengan sepenuhnya disusun kembali.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif dari pelajar mengkonstruksi makna atau arti dari sebuah proses pembelajaran, baik dengan membaca teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar bagi konstruktivis merupakan proses asimilasi⁸ dan akomodasi⁹ pengalaman belajar yang telah dimiliki dengan pengalaman belajar yang baru.

Dalam konstruktivisme dikenal ada tiga model yaitu *pertama*, konstruktivisme psikologis-personal yang lebih menekankan pada peran individu

⁸ Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema, yang sudah ada di dalam pikirannya. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 31.

⁹ Akomodasi dapat terjadi, apabila menghadapi atau mendapat rangsangan pengalaman baru. Pertentangan dari dalam diri seseorang tidak bisa menyebabkan asimilasi terjadi, sebelum adanya proses akomodasi. Sebab pengalaman yang baru itu bisa jadi sama sekali tidak cocok dengan skema yang telah ada. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, hlm. 32.

dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. *Kedua*, konstruktivisme sosiologis yang berpandangan bahwa proses konstruksi pengetahuan, lebih dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dan yang *ketiga*, sosiokulturalisme, menjadi jalan tengah dan mengakomodasi antara keduanya, yakni selain otoritas individu, juga relasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar cukup signifikan dalam mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seseorang. Artinya bahwa pengertian ataupun konsepsi seseorang terhadap realitas jelas melibatkan peran masyarakat sebagai mitra belajar. Pembelajaran konstruktivisme berusaha menghadirkan situasi sebenarnya yang ada di masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Satu misal, ketika tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan kepekaan sosial, maka cara maupun alternatif metode yang digunakan adalah bagaimana peserta didik dapat bersentuhan langsung dengan situasi yang sebenarnya, seperti melibatkan langsung peserta didik dalam berbagai kegiatan sosial. Misalnya; santunan pada fakir miskin, yatim piatu, maupun gerakan solidaritas korban bencana alam.¹⁰

¹⁰ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, hlm. 30

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹¹

Belajar bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 317

sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;

- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.¹²

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar

peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 B, hlm. 317

meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹³

Pembelajaran bahasa, secara umum akan menjadi sarana pendidikan moral. Kesadaran moral dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber. Selain berdialog dengan orang-orang yang teruji kebijaksanaannya, sumber-sumber tertulis seperti biografi, etika, dan karya sastra dapat menjadi bahan pemikiran dan perenungan tentang moral. Karya sastra yang bernilai tinggi di dalamnya terkandung pesan-pesan moral yang tinggi. Karya ini merekam semangat zaman pada suatu tempat dan waktu tertentu yang disajikan dengan gagasan yang berisi renungan falsafi.

Di samping itu, pembelajaran bahasa harus menekankan bahwa melalui pengajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menangkap ide yang diungkapkan dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 B, hlm. 317-

Penilaian hanya sebagai sarana pembelajaran bahasa, bukan sebagai tujuan. Sedangkan prinsip yang lain adalah mengharapkan agar di kelas bahasa tercipta masyarakat pemakai bahasa Indonesia yang produktif.¹⁴

Agar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan menengah, produktif, strategi yang dikembangkan harus menunjang pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran yang ideal semestinya mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan sendiri. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa yang diperoleh harus berasal dari pengalaman membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Indonesia.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.¹⁵ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 318

¹⁵ M. Buchori, *teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 2001), hlm. 178

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

Hasil Belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Hasil belajar juga berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁷ Kegiatan belajar mempunyai hasil, hasil belajar dapat berupa hasil. Orang yang belajar tentu akan mencapai tujuan belajar atau *out comes*. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.¹⁸ Tujuan utama belajar adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai pencerminan dari hasil belajar yang dicapai oleh yang bersangkutan.

Menurut Mulyono Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.¹⁹ Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”.²⁰

¹⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 895

¹⁸Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003), hlm. 29

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

²⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 48

Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam suatu perubahan adanya proses latihan atau pengalaman dan usaha belajar, dalam hal ini mewujudkannya berupa hasil tes.

b. Kriteria Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar matematika dapat melalui sistem penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauhmana tujuan pendidikan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses atau hasil belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar matematika yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan hasil belajar yaitu:

- 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- 2) Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.²¹

Pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu. Adapun penilaian menekankan kepada proses pembuatan keputusan terhadap sesuatu ukuran

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2001), hlm. 49

baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Adapun evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian.²²

Penilaian digunakan sebagai alat mengukur perkembangan kemajuan yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, peranan standar kompetensi dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam penilaian.

Dilihat dari segi alatnya penilaian dibagi 2 teknik, antara lain:

- 1) Teknik tes, yaitu alat penilaian yang menggunakan soal (item) tes, diberikan secara lisan, tulisan dan tes tindakan.
- 2) Teknik non tes, yaitu alat penilaian yang mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain-lain.²³

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), cet. III, hlm. 3.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian ...*, hlm. 5.

dinilai oleh individu atau kelompok.²⁴ Saefudin Zuhri berpendapat “tes sebagai pengukur hasil atau hasil telah dicapai oleh siswa dalam belajar”.²⁵

Jadi, secara sederhana tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur hasil siswa setelah mempelajari mata pelajaran yang sudah dipelajari. Untuk mengetahui hasil belajar matematika, menggunakan tes yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Indikator tercapainya tujuan pelajaran matematika dapat diketahui berupa nilai tes.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yaitu nilai siswa. Menurut Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, mengemukakan beberapa macam-macam hasil belajar Bahasa Indonesia, antara lain:²⁶

1) Hasil Belajar Kognitif

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “*knowledge*” dari

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

²⁵ Saifudin Azwar, *Tes Hasil Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 13.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar...*, hlm. 51.

Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Ada beberapa cara untuk dapat menguasai atau menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan “jembatan keledai”. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya.

Contoh seseorang yang ingin mempelajari dan menguasai keterampilan bermain piano, maka yang bersangkutan harus menguasai dan hafal dulu tangga-tangga nada.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (komprehensif)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; *pertama* pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Missal, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, dan lain-lain. *Kedua* pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. *Ketiga* pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan

keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan / hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan tergantung semua tipe hasil

belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.²⁷

2) Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.²⁸

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar...*, hlm. 53.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian ...*, cet. VI. hlm. 30.

- c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.²⁹

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini indikatornya adalah hasil belajar psikomotorik yaitu mengukur kemampuan skill siswa dalam membaca dongeng.

d. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:
 - a) Faktor Fisiologis, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:
 - (1) Tonus jasmani pada umumnya

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian ...*, hlm. 31

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.³⁰

(2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.³¹

b) Faktor psikologis, terdiri atas:

(1) Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 235

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 236

mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

(2) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat peserta didik

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan

kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak yang berbakat.

(4) Minat peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar dalam bidang studi matematika. Misalnya peserta didik yang menaruh minat besar pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkannya.

(5) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam

pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai hasil dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.³²

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu antara lain:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.³³

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 133 – 137

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 131

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar.

3. Strategi *Reading Aloud*

a. Pengertian dan Tujuan Strategi *Reading Aloud*

Strategi belajar mengajar adalah pengertian yang menunjukkan adanya interaksi belajar mengajar yang direncanakan secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan khusus secara tepat guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).³⁴

Sedangkan *reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.³⁵

Tujuan strategi *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan motivasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*).³⁶

Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran,

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 637.

³⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 76

³⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm.

mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.³⁷

Jadi strategi *reading aloud* adalah proses interaksi pembelajaran dengan menekankan proses membaca dengan keras dalam memahami materi yang diajarkan.

b. Pendekatan-Pendekatan dalam Strategi *Reading Aloud*

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dalam strategi *reading aloud* diantaranya:

1) Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku (*Behaviour Modification Approach*)

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus) positif sebagai ganjaran atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif) sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau *time out* (membatalkan kesempatan peserta didik untuk

³⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, hlm. 159-160

memperoleh ganjaran, baik yang berupa barang maupun yang berupa kegiatan yang disenanginya).³⁸

2) *Socio Emotional Climate Approach* (Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial)

Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial bertolak dari psikologi klinis dan konseling, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien membutuhkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Selanjutnya guru dipandang memegang peranan penting dalam rangka menciptakan hubungan baik tersebut.

Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada kita bahwa bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan belajar di sekolah, bila hubungan antara guru dan siswa baik, kegiatan-kegiatan mengajar dapat berlangsung dengan lancar,

³⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Asdi Mahastya Rineka, 2004), hlm 149

kesalahpahaman yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah.³⁹

3) *Group Processes Approach* (Pendekatan Proses Kelompok)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok, maka asumsi pokoknya adalah:

- a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial
- b) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif. Menurut Richard Schmuock dan Patrich A Process yang dikutip oleh Ahmad Rohani adalah:

(1)Harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai dengan dimilikinya harapan (*expectation*) yang realistis dan jelas bagi semua pihak.

(2) Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengatakan kegiatan kelompok menjadi produktif.

(3) Norma, dalam arti dimiliki serta

³⁹ J.J. Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Toenloie, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 3. hlm. 45

dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.

(4) Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti si penerima pesan menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan dengan dipakainya keterampilan komunikasi interpersonal seperti: *Paraphrasing*, *perception checking* dan *feedback*.

(5) Cohesiveness, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok, secara keseluruhan semakin tinggi derajat perasaan keterikatan maka anggota semakin memperoleh kepuasan sebagai hasil dari keanggotaannya dalam kelompok yang bersangkutan.⁴⁰

4) *Eclectic Approach* (Memilih Pendekatan dari Berbagai Sumber)

Akhirnya, apabila disimak secara seksama maka ketiga pendekatan yang telah diuraikan di muka adalah ibarat: Sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu guru seyogianya:

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan.....*, hlm 152.

- a) Menguasai pendekatan. Pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.
- b) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas. Pada gilirannya kemampuan guru memiliki strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antara pribadi guru peserta didik dan antar peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.

Untuk menerapkan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas agar kondisi belajar dapat optimal

diperlukan komponen ketrampilan yang efektif. Komponen ketrampilan antara lain adalah:

a) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

(1) Menunjukkan sikap tanggap

(a) Memandang secara seksama.

(b) Gerak mendekati.

(c) Memberikan pernyataan.

(d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa.

(2) Memberi perhatian

(a) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.

(b) Verbal: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertolongan, dan sebagainya terhadap aktivitas siswa sementara ia memimpin kegiatan yang lain.

(3) Memusatkan perhatian kelompok

(a) Menyiagakan siswa.

(b) Menuntut tanggung jawab siswa.

(4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

(5) Menegur

(a) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.

(b) Menghindari peringatan yang kasar dan mengakibatkan atau yang mengandung penghinaan.

(c) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

(6) Memberi Penguatan

(a) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu dengan jalan “menangkap” siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.

(b) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

(1) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

- (2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara :
 - (a) Memperlancar tugas-tugas.
 - (b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
- (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.⁴¹

c. Langkah-Langkah Strategi *Reading Aloud*

Langkah-langkah penerapan strategi *reading aloud* sebagai berikut:

- 1) Pilih dongeng “Bangau yang rakus” untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang
- 2) Berikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
- 3) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.

⁴¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II, hlm. 98-100.

- 4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.⁴²

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas III semester satu dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	1.1 Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan

⁴² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 43

<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran</p>	<p>2.1 Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami</p> <p>2.2 Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami</p> <p>2.3 Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng</p>	<p>3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.2 Menjelaskan isi teks (100- 150 kata) melalui membaca intensif</p> <p>3.3 Menceritakan isi dongeng yang dibaca</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi</p>	<p>4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>4.2 Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar</p>

5. Uraian Materi

Akibat Suka Berbohong

Tuta tupai mempunyai tetangga yang baik hati, mereka adalah kiku tikus dan cici kelinci. Tuta suka berbohong, kiku dan cici suka menolong, tuta tupai

mempunyai pohon mangga buahnya lebat dan sudah matang, suatu hari tuta tupai menjaga pohon manga, kiku dan cici menghampirinya.

Kalau ada pencuri pangillah kami , “kata cici dengan tulus” “Ya kami siap menolongmu” sambung kiku”

Sepanjang hari tuta menjaga pohon manga, suatu saat pikiran usilnya muncul. Ia bermaksud mengusik ketenangan tetangganya, “aku akan berteriak, ada pencuri” pikir tuta, “tolong ada pencuri!, tolong ada pencuri!” jerit tuta.

Kiku dan cici segera pberlari mendekati tuta. “mana pencurinya” tanya cici”

“Hi...hi... aku berbohong”, kata tuta menahan geli. Kiku dan cici pun segera pulang.

Keadaan kembali tenang. Akan tetapi, beberapa saat kemudian, tuta berulah lagi.

“Tolong, ada pencuri! Tolong, ada pencuri!” teriak Tuta. Cuci dan Kiku datang hendak menolong.

“Mana pencurinya?” tanya Kiku sungguh-sungguh.

“Hi..... kalian kubohongi lagi”, jawab Tuta sambil terkekeh. Kiku dan Cici lalu Pulang. Mereka tak ingin dibohongi lagi.

Pada hari lain, datanglah Keke dan Rara Kera. Mereka memetik dan memakan buah manga Tuta. Tuta melihatnya, tuta segera berteriak minta tolong.

“Tolong, ada pencuri! Tolong ada pencuri!, teriak Tuta.

Tidak ada tetangga Tuta yang mendekat. Manga Tuta pun habis. Kemudian, Tuta mendatangi Kiku dan Cici sambil menangis.

“Mengapa kalian tidak menolongku?” tanya Tuta.

“Menolong apa? Pasti kamu berbohong,” jawab Cici.

“Tadi Keke dan Rara menghabiskan manggaku”, sambung Tuta.

“Itulah akibatnya kalau kamu suka berbohong”, kata Kiku

“Sudahlah, mulai sekarang kamu jangan suka berbohong, ya” saran Cici

“Iya” jawab Tuta sambil menangis.⁴³

6. Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Reading Aloud*

Membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu,

⁴³ Karsidi dan Nafron Hasjim, *Gemar berbahasa Indonesia 3, untuk kelas III SD dan MI*, (Solo: Tiga Seerangkai Pustaka Mandiri, 2006), 11 – 12

anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁴⁴

Untuk dapat mencapai bacaan yang baik sebuah proses belajar mengajar harus memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mudah memahami bacaan dan mengarahkan pada pembelajaran aktif yang merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sesungguhnya. Artinya merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar dan mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa keaktifan siswa/individu yang belajar. Dalam poses kegiatan belajar mengajar subyek didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subyek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁵

Bagi guru Bahasa Indonesia perlu memberikan memudahkan siswa meningkatkan hasil belajar bahasa khususnya membaca dongeng, salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah strategi *reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi .⁴⁶ Dengan penggunaan strategi *reading aloud* siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan.....*, hlm. 200

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Priyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 195-196

⁴⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi.....*, hlm.43

permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁴⁷ Sehingga baik langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan motivasi belajar karena siswa mengetahui materi pembelajaran setelah melalui proses keaktifan yang mereka lakukan sendiri.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo, berjudul *Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Surat Al-'Alaq di Kelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat *al-'alaq* melalui strategi *reading aloud* di kelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi Sukolilo Pati dapat di lihat dari kenaikan nilai hasil belajar siswa pada pra siklus tingkat ketugasannya ada 14 siswa atau 47% naik menjadi 20 siswa atau 66% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 26 siswa atau 86%. Kenaikan juga terjadi pada kaetifan siswa

⁴⁷Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 131-132

dalam pembelajaran yaitu dimana pada pra siklus ada 6 siswa atau 38% naik menjadi 19 siswa atau 63% pada siklus I dan pada siklus II sudah mencapai 25 siswa atau 84%.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Siswa Materi Pokok Qs Al-Kautsar Dan An-Nasr dengan Menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Dengan Keras) (Studi Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN 03 Dororejo Doro Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an materi surat QS Al-Kautsar dan An-Nasr melalui strategi *reading aloud* di kelas IV SDN 03 Dororejo Doro Pekalongan dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil belajar siswa pada pra siklus tingkat ketugasannya ada 9 siswa atau 65% naik menjadi 11 siswa atau 79% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 13 siswa atau 93%. Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dimana pada pra siklus ada 7 siswa atau 50% dan pada siklus II sudah mencapai 12 siswa atau 86%. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis 80 sebanyak 80% dari jumlah siswa dan adanya peningkatan keaktifan belajar

⁴⁸ Siswoyo (NIM 093111408), *Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Surat Al-'Alaq di Kelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)

siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% terpenuhi.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan Mudzakiroh (2013), berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia dengan Metode Drill pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Kranggan Kec Tersono Kab. Batang Tahun 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Muhammadiyah Kranggan Kec Tersono Kab. Batang tahun 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus di mana siswa yang mencapai KKM pada pra siklus ada 7 siswa atau 44%, siklus I ada 12 siswa atau 75% dan pada siklus II ada 15 siswa atau 94%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada pa siklus I rata-rata kelas 55.73%, dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 91.15%. Hal ini sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu di atas 90%.⁵⁰

Penelitian di atas tentunya mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan persamaan penelitian tersebut pada penerapan model

⁴⁹ Sugiyanti (NIM 093111321), *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Siswa Materi Pokok Qs Al-Kautsar Dan An-Nasr dengan Menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Dengan Keras) (Studi Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN 03 Dororejo Doro Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011)*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)

⁵⁰ Mudzakiroh (NIM 113911171), *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia dengan Metode Drill pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Kranggan Kec Tersono Kab. Batang Tahun 2012/2013*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2013)

pembelajaran aktif dengan strategi *reading aloud* dan hasil belajar, namun penelitian lebih spesifik pada penggunaan strategi *reading aloud* untuk meningkatkan hasil belajar dongeng yang tentunya berbeda proses dan hasil yang nantinya akan diperoleh. Oleh karena itu ketiganya akan penulis jadikan penuntun dan pendukung untuk mempermudah penulisan laporan penelitian.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang di duga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵¹ hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi *reading* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

⁵¹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 6 terdiri dari laki-laki ada 2 dan perempuan ada 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang semester gasal Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2015, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil.

C. Kolaborator Penelitian

Kolaborator adalah kerjasama antara praktisi (guru), kepala sekolah, siswa dan peneliti, dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil

dan menyusun laporan akhir.¹ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik, sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu Muntati'ah, S.Pd.I. tugas kolaborator adalah membantu peneliti dalam mengamati keaktifan siswa dan memberikan masukan kepada peneliti tentang kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi setiap siklus.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observasi*)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.² Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).³

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam proses pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 63

² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 2001), cet. 4, hlm. 40

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang.

Bentuk keaktifan yang diamati diantaranya:

- 1) Siswa aktif mendengarkan bacaan guru.
- 2) Siswa aktif bertanya pada guru
- 3) Siswa aktif membaca dengan keras
- 4) Siswa aktif mengomentari bacaan teman

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴

Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama siswa dan berbagai dukungan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁵

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar dongeng siswa aspek-aspek yang menjadi penilaian sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 23

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, hlm. 170

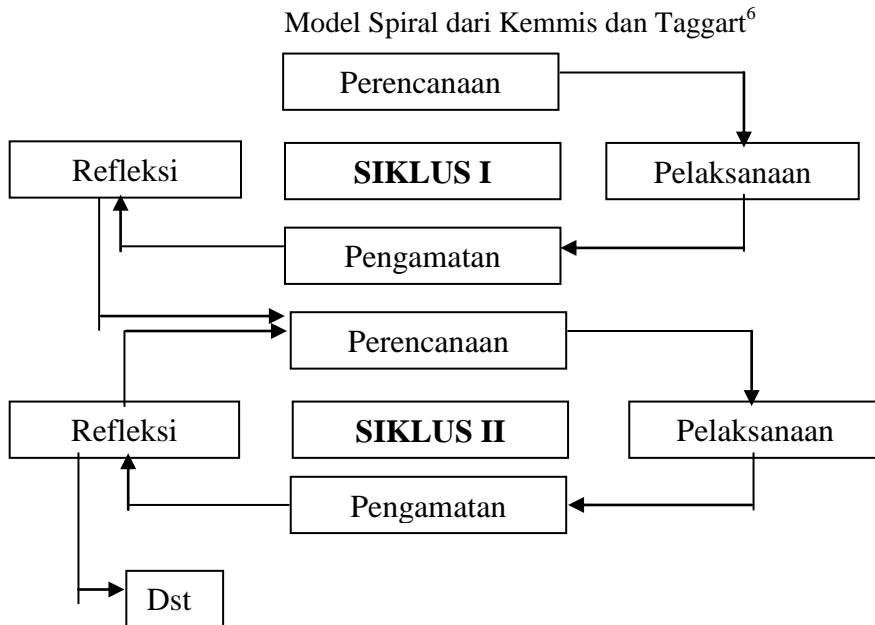
Tabel 1.1
Contoh Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Dapat membaca perhuruf dongeng dengan benar	• Membaca huruf hidup (vokal) dengan baik
		• Membaca huruf konsonan dengan baik
2	Dapat membaca perkata dongeng dengan benar	• Membaca perkata dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca perkata tidak terbata-bata
3	Dapat membaca kalimat dongeng dengan benar	• Membaca kalimat dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca kalimat tidak terbata-bata
4	Dapat melafalkan konsonan dalam dongeng dengan jelas	• Melafalkan melafalkan konsonan dengan jelas dari awal sampai akhir bacaan
		• melafalkan konsonan dengan jelas tidak terbata-bata
5	Dapat melafalkan intonasi dengan tepat	• Melafalkan intonasi dengan tepat
		• Melafalkan intonasi dengan jelas

Keterangan setiap aspek nilainya 20

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang.
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- 3) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 4) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang yang telah direncanakan diantaranya:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Do'a bersama
- 3) Apersepsi tentang dongeng
- 4) Guru membaca dongeng dan menjelaskan
- 5) Guru memilih satu dongeng untuk dibaca dengan keras.
Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang
- 6) Guru memberikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan

- 7) Guru membagi teks dengan paragraf atau yang lain.
 - 8) Guru mengundang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
 - 9) Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
 - 10) Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.
 - 11) Klarifikasi
 - 12) Evaluasi
 - 13) Doa' bersama
 - 14) Salam
- c. Observasi

Peneliti mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang diantaranya keaktifan mendengarkan bacaan guru, keaktifan bertanya pada guru, keaktifan membaca dengan keras, keaktifan mengomentari bacaan teman.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap soal yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I dan hasil belajar pada siklus I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Mencarikan Alternatif pemecahan.
- 3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang, yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil tes evaluasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang.
- 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

F. Analisis Data Penelitian

Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus maka analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil tes siswa di analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diperoleh siswa. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{skor keaktifan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator ketercapaian penelitian tindakan ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Ketuntasan klasikal $\geq 75\%$
2. Nilai keaktifan siswa ≥ 75 .
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.
4. Nilai rata-rata kelas ≥ 70

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Pada penelitian pra siklus ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pra siklus ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2015 dengan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) RPP (terlampir)
- 2) Kuis (terlampir)

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama dilanjutkan apersepsi dengan guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai apa yang diketahui siswa tentang dongeng akibat sukar berbohong.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memanggil beberapa siswa membaca dongeng diteruskan dengan guru menjelaskan maksud dari dongeng akibat sukar berbohong.

Selanjutnya guru mempersilakan siswa bertanya tentang materi yang telah di jelaskan, guru menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Setelah tanya jawab, kemudian guru memberikan menyuruh siswa satu persatu untuk membaca dongeng akibat sukar berbohong ke depan untuk di nilai

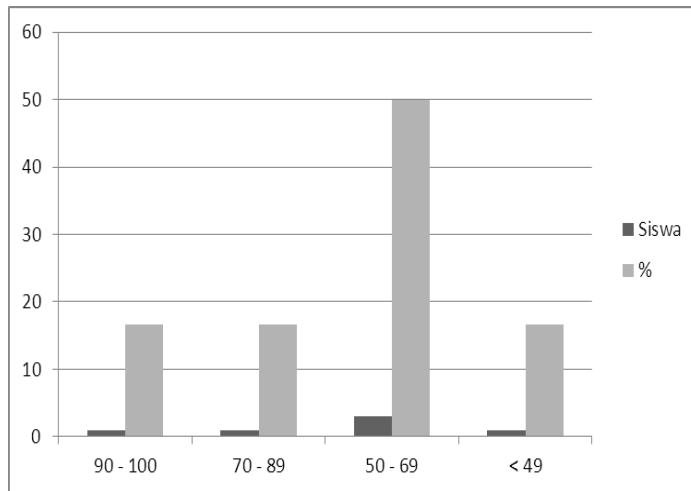
Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a dan guru mengucapkan salam.

Hasil dari bacaan siswa pada dongeng akibat sukar berbohong tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
 Nilai Hasil Belajar Siswa
 Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	1	16.7%	Sangat baik
70 - 89	1	16.7%	Baik
50 - 69	3	50.0%	Cukup
≤ 49	1	16.7%	Kurang
Jumlah	6	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Gambar 4.1
Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa
Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pra Siklus

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa dalam dongeng akibat sukar berbohong menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 1 siswa (16,7%)
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 1 siswa (16,7%)
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 3 siswa (50,0%)
- d. Siswa yang mendapatkan nilai < 49 sebanyak 1 siswa (16,7%)

Hasil pra siklus banyak siswa yang tidak memahami baca tulis al-Qur'an, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 2 siswa atau 33,3%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 19 Agustus 2015 materi yang diajarkan adalah materi dongeng akibat sukar berbohong. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat RPP (terlampir)
- 2) Menyiapkan kartu
- 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 4) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membaca dongeng akibat sukar berbohong.

Selanjutnya guru memotong memberikan kopian teks kepada siswa. Beri tanda pada poin-poin yang menarik untuk didiskusikan dan dibaca dengan keras oleh siswa, selanjutnya guru memberikan kopian teks dengan paragraf atau yang lain kepada siswa. Setiap teks yang

diberikan kepada siswa di beri tugas yang harus dilakukan kepada siswa.

Langkah selanjutnya guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang telah di dapat di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa kata untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu.

Guru melakukan pertanyaan kepada siswa memberikan contoh, kemudian guru memberi waktu siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya jika mendapat pertanyaan dari bacaan yang lontarkan guru. Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada beberapa siswa makna apa yang ada dalam teks.

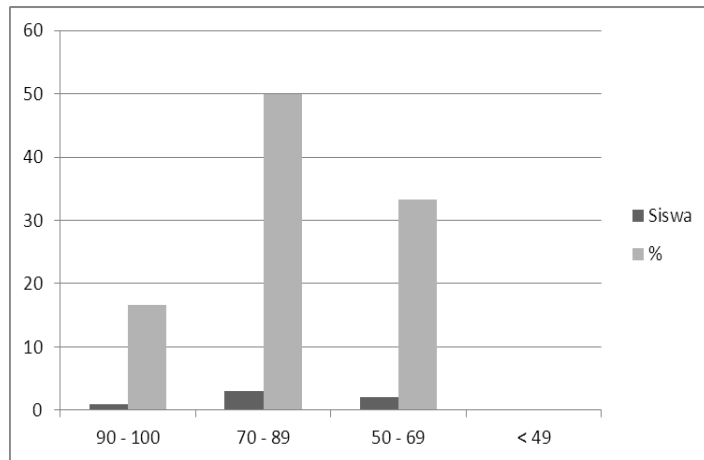
Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca dongeng akibat suka berbohong ke depan untuk di nilai, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a dan guru mengucapkan salam.

Hasil dari bacaan siswa pada dongeng akibat sukar berbohong tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
 Kategori Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa
 Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	1	16.7%	Sangat baik
70 - 89	3	50.0%	Baik
50 - 69	2	33.3%	Cukup
≤ 49	0	0.0%	Kurang
Jumlah	6	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran



Gambar 4.2
 Grafik Kategori Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa
 Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus I

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus I tingkat kemampuan membaca siswa menunjukkan hail sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 1 siswa (16,7%), hasil tersebut mengalami sama dengan hasil pra siklus.
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 3 siswa (50%), hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 1 siswa (16,7%).
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 2 siswa (33,3%), hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 3 siswa (50,0%)
- d. Siswa yang mendapatkan nilai < 49 tidak ada siswa (0%), hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 1 siswa (16,7%)

Hasil pra siklus ini banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan benar dongeng akibat sukar berbohong, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 4 siswa atau 66,7% yang tuntas, itu artinya dalam siklus I ini sudah ada peningkatan dalam membaca yang mereka lakukan tetapi belum mencapai indikator yang ditentukan.

c. Observasi

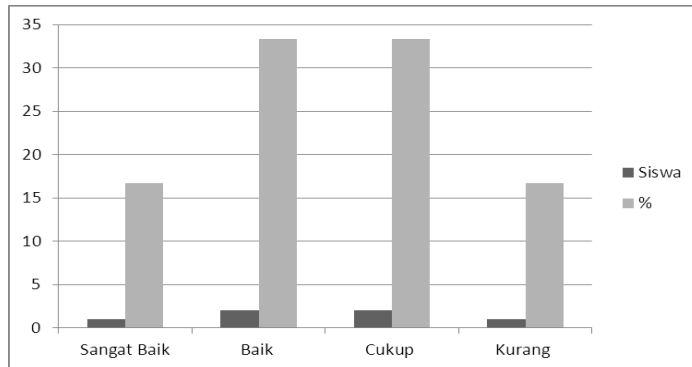
Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi,

untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
 Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa
 Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	1	16,7%	Sangat Baik
11 - 13	2	33,3%	Baik
8 - 10	2	33,3%	Cukup
4 - 7	1	16,7%	Kurang
Jumlah	6	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran



Gambar 4.3
 Grafik Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa
 Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus I

Berdasarkan tabel di atas keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (16,7%)
- 2) Kategori baik sebanyak 2 siswa (33,3%)
- 3) Kategori cukup sebanyak 2 siswa (33,3%)
- 4) Kategori kurang sebanyak 1 siswa (16,7%)

Hasil di atas menunjukkan bahwa kategori cukup dan kurang masih mendominasi keaktifan siswa, ini berarti siswa masih belum aktif.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti menilai kembali apa yang sudah dilakukan dalam tindakan dengan mengajak diskusi kolaborator sebagai mitra peneliti dan mencari tindakan untuk siklus berikutnya, beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk pertemuan berikutnya adalah:

- 1) Guru membentuk kelompok kerja
- 2) Guru menekankan pada bacaan membaca perhuruf, membaca perkata, membaca kalimat, melafalkan konsonan dan melafalkan intonasi dengan tepat dan arti pada kajian.
- 3) Guru menggunakan teks
- 4) Menyiapkan kartu yang ditekankan pada bacaan membaca perhuruf, membaca perkata, membaca

kalimat, melafalkan konsonan dan melafalkan intonasi dengan tepat dan arti pada kajian.

- 5) Guru lebih banyak mengelilingi siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi kerja siswa.
- 6) Membimbing siswa yang kurang tuntas yang biasa dilakukan pada saat pulang sekolah
- 7) Memvariasikan dengan strategi *ekspository*
- 8) Guru lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk aktif dengan mencoba siswa membaca dan mengomentari bacaan siswa.
- 9) Menyetting kelas dengan huruf U

Hasil refleksi ini akan menjadi rujukan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya yaitu siklus I

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan pada 26 Agustus 2015, Dalam siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan siklus II. Sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan media gambar dan boneka
- 3) Menyiapkan kartu

- 4) Menyetting dengan huruf U
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Tindakan siklus II sama seperti siklus I hanya diperbaiki proses pelaksanaannya. Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membaca bersama-sama dongeng bangau yang rakus

Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2 siswa, Kegiatan dilanjutkan guru menerangkan materi dengan membaca dongeng bangau yang rakus, guru menggunakan media untuk memperjelas materi peristiwa yang ada dalam dongeng bangau yang rakus, dan guru menggunakan mimik muka seperti memperagakan adegan yang ada dalam cerita untuk di dengar semua siswa, setelah selesai mendengarkan kemudian guru memperjelas dengan media gambar point penting dalam cerita yang telah ditempelkan di papan tulis.

Selanjutnya guru memotong bait dari dongeng bangau yang rakus yang di tulis dalam kertas untuk dibaca dengan keras siswa yang penekanannya pada bacaan

membaca perhuruf, membaca perkata, membaca kalimat, melafalkan konsonan dan melafalkan intonasi dengan tepat, selanjutnya guru memberikan kopian teks kepada kelompok. Setiap teks yang diberikan kepada kelompok di beri tugas yang harus dilakukan kepada siswa.

Guru mempersilakan kelompok untuk diskusi dan saling baca simak untuk mendapatkan bacaan yang benar dan melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu.

Langkah selanjutnya guru mengundang kelompok untuk membaca bagian-bagian teks yang telah di dapat di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa kata untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu. Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada kelompok makna dan bacaan apa yang ada dalam teks yang dihentikan sehingga terjadi diskusi kelas.

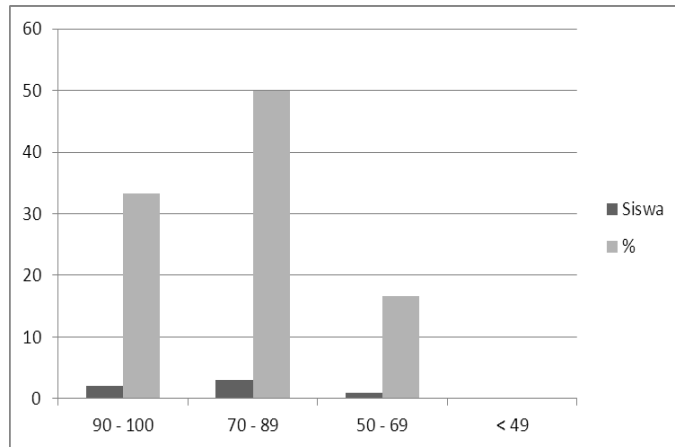
Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca dongeng bangau yang rakus ke depan untuk di nilai, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a dan guru mengucapkan salam.

Hasil dari bacaan siswa pada dongeng bangau yang rakus tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
 Kategori Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa
 Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	2	33.3%	Sangat baik
70 - 89	3	50.0%	Baik
50 - 69	1	16.7%	Cukup
≤ 49	0	0.0%	Kurang
Jumlah	6	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran



Gambar 4.4
 Grafik Kategori Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa
 Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus II

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat kemampuan membaca siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 2 siswa (33,3%), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 1 siswa (16,7%)
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 3 siswa (50%) hasil tersebut sama dengan hasil pada siklus I
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 1 siswa (16,7%), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 1 siswa (33,3%)
- d. Siswa yang mendapatkan nilai < 49 tidak ada siswa (0%) hasil tersebut sama dengan hasil pada siklus I

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori kurang sudah tidak ada begitu juga pada siklus I, dan peningkatan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Observasi

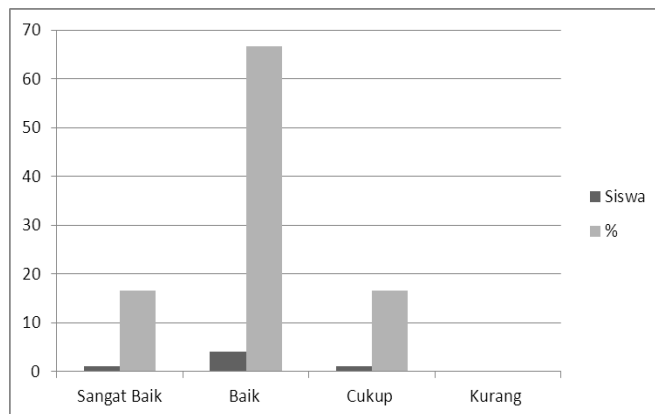
Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan Siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman. Dari hasil

pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	1	16,7%	Sangat Baik
11 - 13	4	66,7%	Baik
8 - 10	1	16,7%	Cukup
4 - 7	0	0,0%	Kurang
Jumlah	6	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran



Gambar 4.5
Grafik Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas keaktifan siswa yang adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (16,7%), hasil tersebut sama dengan hasil pada siklus I

- 2) Kategori baik sebanyak 4 siswa (66,7%), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 2 siswa (33,3%)
- 3) Kategori cukup sebanyak 1 siswa (16,7%), hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu 2 siswa (33,3%)
- 4) Kategori kurang tidak ada siswa (0%), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 1 siswa (16,7%)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori baik dan baik sekali sudah mendominasi keaktifan siswa, ini berarti siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada siklus II telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu peningkatan kemampuan membaca 83.3%, begitu juga keaktifan belajar 83.3%, maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini.

B. Analisis

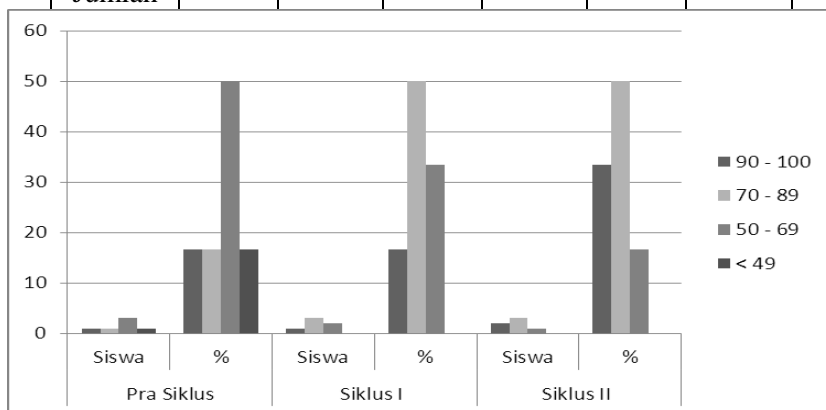
Berdasarkan hasil penelitian dari tes kemampuan membaca dan hasil pengamatan yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, Siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari kemampuan membaca siswa dan cara belajar siswa dengan diadakannya pembelajaran menggunakan strategi *reading aloud*. Selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab siswa setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada pra siklus ada 2 siswa atau 33.3%, siklus I ada 4 siswa atau 66.7%, dan pada siklus II ada 5 siswa atau 83.3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa
Pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	1	16.7%	1	16.7%	2	33.3%
70 - 89	1	16.7%	3	50.0%	3	50.0%
50 - 69	3	50.0%	2	33.3%	1	16.7%
≤ 49	1	16.7%	0	0.0%	0	0.0%
Jumlah	6	100%	6	100%	6	100%



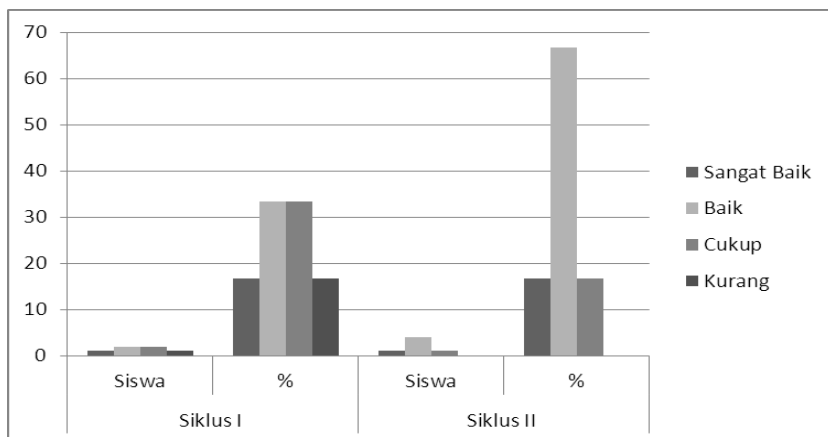
Gambar 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa
Pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan yang diamati diantaranya keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman terjadi peningkatan tiap siklusnya, dimana pada siklus I kategori baik dan sangat baik dimana pada siklus I ada 3 siswa atau 50%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 5 siswa atau 83.3% untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai keaktifan Belajar Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
14 - 16	1	16,7%	1	16,7%	Sangat Baik
11 - 13	2	33,3%	4	66,7%	Baik
8 - 10	2	33,3%	1	16,7%	Cukup
4 - 7	1	16,7%	0	0,0%	Kurang
Jumlah	6	100%	6	100%	



Gambar 4.7
Perbandingan Nilai keaktifan Belajar Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

Dari kedua tabel tersebut diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 telah meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tingkat ketuntasan yang diinginkan, begitu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika mengikuti penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, sebagaimana yang telah direncanakan. Indikator yang menyatakan meningkatnya kemampuan membaca

siswa yang ditandai rata-rata nilai hasil bacaan 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa dan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% terpenuhi.

Hasil ini sesuai dengan Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah yang baik dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui penggunaan strategi yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam hal ini berbentuk strategi *reading aloud*.

Menurut Hisyam Zaini, strategi *reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.¹ Dengan penggunaan strategi *reading aloud* siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.² Sehingga baik langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan motivasi belajar karena siswa mengetahui materi pembelajaran setelah melalui proses keaktifan yang mereka lakukan sendiri.

¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008),, hlm.43

²Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 131-132

Menurut Melvil L Silberman, membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.³ Hal ini telah peneliti buktikan dalam penelitian ini dengan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, hlm. 159-160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti lembar observasi, kartu media, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan memberikan potongan cerita dongeng untuk dibaca oleh siswa atau kelompok siswa di depan, pada saat membaca guru menghentikan untuk menjelaskan maksud dan bacaan tersebut atau menanyakan kepada siswa atau kelompok untuk di jawab, kemudian guru melakukan tes kemampuan membaca secara pribadi, kegiatan diakhiri dengan do'a bersama dan salam.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca dongeng menggunakan strategi *reading aloud* di kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat di lihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya, di mana pada pra siklus siswa yang tuntas ada 2

siswa atau 33.3%, naik pada siklus I menjadi ada 4 siswa atau 66.7%, dan pada siklus II siswa yang tuntas sudah ada 5 siswa atau 83.3%. Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dimana pada siklus I siswa yang aktif ada 3 siswa atau 50%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 5 siswa atau 83.3%. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis 80 sebanyak 80% dari jumlah siswa terpenuhi.

B. Saran-saran

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi doneng dengan strategi *reading aloud*, guru menjadi ujung tombak keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran membaca doneng, yakni membaca dengan baik, benar, lancar dan tepat. Oleh karena itu, hendaknya guru senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip dan amanah yang terdapat di dalam strategi *reading aloud*, mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Selain itu, guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas yang dimiliki agar dapat mengajar dengan kreatifitas dan

motivasi yang tinggi sehingga tidak membosankan dengan berkoordinasi antar guru untuk saling memberi dan membakar semangat agar tetap konsisten dalam mengajar.

2. Bagi Siswa

Agar lebih berhasil dalam setiap tahap pembelajaran membaca doneng, sebaiknya selalu aktif mengikuti pelajaran dengan baik dan cepat. Untuk menunjang penguasaan materi, siswa hendaknya membaca materi setiap hari, atau berlatih secara mandiri dan disiplin agar lebih lancar ketika membaca. Meskipun telah menguasai materi saku sikap yang perlu diperhatikan santri ialah teliti, sebab kebanyakan santri yang tidak bisa membaca karena kurangnya ketelitian mereka ketika membaca.

Siswa sebagai generasi penerus hendaknya terus membekali dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang diharapkan menjadi pribadi yang teguh dan tegas agar tidak terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang merugikan atau membahayakan dirinya maupun orang lain sehingga dapat menjadi generasi qur'ani.

3. Bagi Oran Tua

Hendaknya wali santri senantiasa memberikan dukungan kepada anak mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan memantau perkembangan mereka melalui kartu prestasi santri dan banyak melakukan latihan membaca di rumah.

C. Penutup

Rasa syukur tak terhingga, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat hidayah dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Peneliti sadar karena keterbatasan pengetahuan peneliti, mungkin skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian berikutnya. peneliti tetap berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya, kepada Allah lah peneliti memohon maaf dan ampun serta bimbingan dari segala kekhilafan peneliti dalam karya ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ahmadi, Abu, dan Priyono, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- , *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Azis, Sholeh Abdul, dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- Azwar, Saifudin, *Tes Hasil Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Buchori, M., *teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Jemmars, 2001
- Crow, Lester D., and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Donald, Frederick Y. Mc., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008

- J.J. Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Toenloie, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Karsidi dan Nafron Hasjim, *Gemar berbahasa Indonesia 3, untuk kelas III SD dan MI*, Solo: Tiga Seerangkai Pustaka Mandiri, 2006
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Mudzakiroh NIM 113911171, *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia dengan Metode Drill pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Kranggan Kec Tersono Kab. Batang Tahun 2012/2013*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Bandung: Nuansa Aulia 2010
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 2001
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Asdi Mahastya Rineka, 2004
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, hlm. 102

Sagala, Syaiful, *Konsep Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2005

Silberman, Melvin L., *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Raisul Muttaqien, 2004

Siswoyo NIM 093111408, *Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Surat Al-'Alaq di Kelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011

Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2001

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Sugiyanti NIM 093111321, *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Siswa Materi Pokok Qs Al-Kautsar Dan An-Nasr dengan Menggunakan Metode Reading Aloud Membaca Dengan Keras Studi Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN 03 Dororejo Doro Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2006

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan: MI Al-Hidayah Cepoko Gunungpati Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menceritakan dongeng yang dibaca.

C. Indikator

- 1.3.1 Menjelaskan isi dongeng pendek “Akibat suka berbohong”.
- 1.3.2. Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari dongeng “akibat suka berbohong”.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui strategi *reading aloud* siswa dapat menjelaskan isi dongeng pendek “akibat suka berbohong”.
2. Melalui strategi *reading aloud* siswa dapat mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat dari dongeng “akibat suka berbohong”.

E. Karakter Yang Diharapkan

Religius, gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, berani, tanggung jawab, cermat.

F. Materi Pembelajaran

Membaca dongeng.

G. Pendekatan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Metode : *Reading aloud*.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar
 - ✓ Buku paket bahasa Indonesia Gemar berbahasa Indonesia untuk kelas 3 SD dan MI.
 - ✓ Buku pendamping (LKS) Bahasa Indonesia untuk kelas 3 SD dan MI.
2. Media pembelajaran
 - ✓ Papan tulis, penghapus, dll.

I. Kegiatan Pembelajaran

NO.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ~ Guru masuk kelas dan mengucapkan salam. ~ Guru mengajak siswa berdoa dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa. ~ Mengecek kehadiran siswa. ~ Menyapa siswa dengan menanyakan keadaan dan kesiapan siswa menerima materi pembelajaran.	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ~ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ~ Memberikan apersepsi dan motivasi melalui tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya. 	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ~ Siswa diminta menyiapkan bahan pembelajaran. ~ Siswa diminta mendengarkan bacaan dongeng “akibat suka berbohong” yang dibacakan oleh guru beserta penjelasannya. ~ Semua siswa diminta aktif bertanya pada guru. ~ Salah satu siswa diminta mencoba membaca dongeng “akibat suka berbohong” dengan keras secara bergantian. ~ Siswa menerima kopian teks dari guru dan diminta memberi tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. ~ Siswa menerima teks perparagraf dari dongeng yang dibaca. ~ Beberapa siswa diminta membaca bagian-bagian teks yang berbeda. ~ Sesuai dengan kelompoknya, salah satu 	40 Menit

	<p>siswa diminta membacakan isi dongeng yang telah dibaca, serta mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari dongeng “akibat suka berbohong” yang telah dibaca.</p> <p>~ Siswa lain diminta mengomentari bacaan teman/kelompok lain.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>~ Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>~ Seluruh siswa diminta membaca dongeng satu persatu.</p> <p>~ Tindak lanjut siswa diminta membaca dongeng di rumah.</p> <p>~ Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.</p>	20 Menit

J. Penilaian

1. Teknik penilaian:
 - a. Tes : Mengukur hasil belajar.
 - b. Non tes : Mengamati perilaku siswa selama pembelajaran.
2. Bentuk instrumen
 - a. Tes praktek : Membaca
 - b. Indikator dan penilaian hasil belajar.

NO.	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Dapat membaca per huruf dongeng dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca huruf hidup (vokal) dengan baik. • Membaca huruf konsonan dengan baik.
2.	Dapat membaca perkata dongeng dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca perkata dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan. • Membaca perkata tidak terbata-bata.
3.	Dapat membaca kalimat dongeng dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kalimat dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan. • Membaca kalimat tidak terbata-bata
4.	Dapat melafalkan konsonan dalam dongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan konsonan dengan jelas dari awal sampai akhir bacaan. • Melafalkan konsonan dengan jelas tidak terbata-bata.

	dengan jelas.	
5.	Dapat melafalkan intonasi dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan intonasi dengan tepat. • Melafalkan intonasi dengan jelas.

Semarang, 19 Agustus 2015

Kolaborator

Peneliti

Muntat'iah, S.Pd.I

Siti Rochsotun

Kepala Sekolah

Muhtadi, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan: MI Al-Hidayah Cepoko Gunungpati Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menceritakan dongeng yang dibaca.

C. Indikator

- 1.3.1 Menjelaskan isi dongeng pendek “Bangau yang rakus”.
- 1.3.2. Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari dongeng “Bangau yang rakus”.

D. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui strategi *reading aloud* siswa dapat menjelaskan isi dongeng pendek “Bangau yang rakus”.
4. Melalui strategi *reading aloud* siswa dapat mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat dari dongeng “Bangau yang rakus”.

E. Karakter Yang Diharapkan

Religius, gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, berani, tanggung jawab, cermat.

F. Materi Pembelajaran

Membaca dongeng.

G. Pendekatan Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : Saintifik.
4. Metode : *Reading aloud*.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber belajar
 - ✓ Buku paket bahasa Indonesia Gemar berbahasa Indonesia untuk kelas 3 SD dan MI.
 - ✓ Buku pendamping (LKS) Bahasa Indonesia untuk kelas 3 SD dan MI.
4. Media pembelajaran
 - ✓ Papan tulis, penghapus, dll.

I. Kegiatan Pembelajaran

NO.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan ~ Guru masuk kelas dan mengucapkan salam. ~ Guru mengajak siswa berdoa dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa. ~ Mengecek kehadiran siswa. ~ Menyapa siswa dengan menanyakan keadaan dan kesiapan siswa menerima materi pembelajaran.	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ~ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ~ Memberikan apersepsi dan motivasi melalui tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya. 	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ~ Siswa diminta menyiapkan bahan pembelajaran. ~ Siswa diminta mendengarkan bacaan dongeng “bangau yang rakus” yang dibacakan oleh guru beserta penjelasannya. ~ Semua siswa diminta aktif bertanya pada guru. ~ Salah satu siswa diminta mencoba membaca dongeng dongeng “bangau yang rakus” dengan keras secara bergantian. ~ Siswa menerima kopian teks dari guru dan diminta memberi tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan. ~ Siswa menerima teks perparagraf dari dongeng yang dibaca. ~ Beberapa siswa diminta membaca bagian- 	40 Menit

	<p>bagian teks yang berbeda.</p> <p>~ Sesuai dengan kelompoknya, salah satu siswa diminta membacakan isi dongeng yang telah dibaca, serta mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari dongeng “akibat suka berbohong” yang telah dibaca.</p> <p>~ Siswa lain diminta mengomentari bacaan teman/kelompok lain.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>~ Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>~ Seluruh siswa diminta membaca dongeng satu persatu.</p> <p>~ Tindak lanjut siswa diminta membaca dongeng di rumah.</p> <p>~ Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.</p>	20 Menit

J. Penilaian

3. Teknik penilaian:

- c. Tes : Mengukur hasil belajar.
- d. Non tes : Mengamati perilaku siswa selama pembelajaran.

4. Bentuk instrumen

c. Tes praktek : Membaca

d. Indikator dan penilaian hasil belajar.

NO.	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Dapat membaca per huruf dongeng dengan benar.	• Membaca huruf hidup (vokal) dengan baik.
		• Membaca huruf konsonan dengan baik.
2.	Dapat membaca perkata dongeng dengan benar.	• Membaca perkata dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan.
		• Membaca perkata tidak terbata-bata.
3.	Dapat membaca kalimat dongeng dengan benar.	• Membaca kalimat dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan.
		• Membaca kalimat tidak terbata-bata
4.	Dapat melafalkan konsonan dalam dongeng dengan jelas.	• Melafalkan konsonan dengan jelas dari awal sampai akhir bacaan.
		• Melafalkan konsonan dengan jelas tidak terbata-bata.
5.	Dapat	• Melafalkan intonasi dengan

	melafalkan intonasi dengan tepat.	tepat.
		• Melafalkan intonasi dengan jelas.

Semarang, 26 Agustus 2015

Kolaborator

Peneliti

Muntat'iah, S.Pd.I

Siti Rochsotun

Kepala Sekolah

Muhtadi, S.Pd.I

Lampiran Kuis Pra Siklus dan Siklus I

AKIBAT SUKA BER BOHONG

Tuta tupai mempunyai tetangga yang baik hati, mereka adalah kiku tikus dan cici kelinci. Tuta suka berbohong, kiku dan cici suka menolong, tuta tupai mempunyai pohon mangga buahnya lebat dan sudah matang, suatu hari tuta tupai menjaga pohon mangga, kiku dan cici menghampirinya.

Kalau ada pencuri panggillah kami , “kata cici dengan tulus”
“Ya kami siap menolongmu” sambung kiku”

Sepanjang hari tuta menjaga pohon mangga, suatu saat pikiran usilnya muncul. Ia bermaksud mengusik ketenangan tetangganya, “aku akan berteriak, ada pencuri” pikir tuta, “tolong ada pencuri!, tolong ada pencuri!” jerit tuta.

Kiku dan cici segera berlari mendekati tuta. “mana pencurinya” tanya cici”

“Hi...hi... aku berbohong”, kata tuta menahan geli. Kiku dan cici pun segera pulang.

Keadaan kembali tenang. Akan tetapi, beberapa saat kemudian, tuta berulah lagi.

“Tolong, ada pencuri! Tolong, ada pencuri!” teriak Tuta. Cuci dan Kiku datang hendak menolong.

“Mana pencurinya?” tanya Kiku sungguh-sungguh.

“Hi..... kalian kubohongi lagi”, jawab Tuta sambil terkekeh. Kiku dan Cici lalu Pulang. Mereka tak ingin dibohongi lagi.

Pada hari lain, datanglah Keke dan Rara Kera. Mereka memetik dan memakan buah manga Tuta. Tuta melihatnya, tuta segera berteriak minta tolong.

“Tolong, ada pencuri! Tolong ada pencuri!, teriak Tuta.

Tidak ada tetangga Tuta yang mendekat. Manga Tuta pun habis. Kemudian, Tuta mendatangi Kiku dan Cici sambil menangis.

“Mengapa kalian tidak menolongku?” tanya Tuta.

“Menolong apa? Pasti kamu berbohong,” jawab Cici.

“Tadi Keke dan Rara menghabiskan manggaku”, sambung Tuta.

“Itulah akibatnya kalau kamu suka berbohong”, kata Kiku

“Sudahlah, mulai sekarang kamu jangan suka berbohong, ya” saran Cici

“Iya” jawab Tuta sambil menangis.

Lampiran Kuis Siklus II

BANGAU YANG RAKUS

Di sebuah telaga hiduplah Ikan Mas. Di telaga itu, Ikan Mas beranak pinak dalam jumlah yang sangat banyak. Banyak hewan hutan yang datang ke telaga. Mereka ada yang mandi, minum, dan mencari makan.

Salah satu hewan yang selalu datang ke telaga adalah Bangau. Bangau tidak hanya mencari minum, tetapi juga mencari makan. Makanannya adalah ikan, terutama Ikan Mas. Untuk menangkap Ikan Mas dengan mudah, Bangau pun menggunakan tipu daya.

Pada suatu pagi, Bangau berada di telaga. Ia melihat sekumpulan anak Ikan Mas sedang menikmati sinar matahari. Begitu melihat Bangau, anak-anak Ikan Mas itu menuju dasar telaga.

“Hai, Ikan Mas, kalian tidak usah takut padaku. Aku kesini untuk menolongmu. Jika kalian mau, aku akan memindahkan kalian ke telaga yang lebih luas. Di sana airnya lebih dingin dan jernih. Tanaman air di sana juga lebih banyak. Kalian akan lebih nyaman, ” kata Bangau kepada anak-anak Ikan Mas.

“Kami mau kamu pindahkan ke telaga itu, tetapi kami harus tahu tempat itu dulu,” kata salah satu anak Ikan Mas.

Setelah itu, Ikan Mas mengutus salah satu dari mereka. Utusan itu akhirnya dibawa Bangau menuju danau yang dimaksud oleh Bangau. Benar saja bahwa telaga itu lebih luas dan airnya dingin.

Utusan Ikan Mas dibawa kembali oleh Bangau ke telaga semula. Ia segera memberitahukan bahwa yang dikatakan Bangau adalah benar.

Setiap hari, Bangau membawa Ikan Mas dan anak-anaknya satu per satu. Akan tetapi, bukan untuk dipindahkan, melainkan untuk dimakan. Lama kelamaan, Ikan Mas habis dan tinggal seekor kepiting yang besar. Bangau berkata kepada kepiting itu.

“Hai kepiting, maukah kau ikut pindah ke tempat Ikan Mas pindah?”

“Aku mau, tetapi aku mau bergantung di lehermu saja, bukan dalam paruhmu,” jawab Kepiting.

Kepiting pun menggantung di leher Bangau dan di bawa terbang. Ternyata bukan ke danau, melainkan di atas pohon dan Bangau ingin memakan kepiting. Kepiting mengetahui gelagat tidak baik. Ia segera menjepit leher Bangau dengan sepasang capitnya yang besar. Bangau pun merasa kesakitan dan minta ampun.

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR SISWA
PRA SIKLUS**

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Amelia Putri Agustin	20	0	0	20	0	40
2	K. Khoirul Rizki	20	0	20	0	20	60
3	M. Ardiansyah	20	0	20	0	20	60
4	Mumun Safitri	20	20	20	20	20	100
5	Selvi Amalia Salsabila	20	20	0	0	0	40
6	Tika Agus Setyawati	20	20	20	20	0	80

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Dapat membaca perhuruf dongeng dengan benar	• Membaca huruf hidup (vokal) dengan baik
		• Membaca huruf konsonan dengan baik
2	Dapat membaca perkata dongeng dengan benar	• Membaca perkata dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca perkata tidak terbata-bata
3	Dapat membaca kalimat dongeng dengan benar	• Membaca kalimat dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca kalimat tidak terbata-

		bata
4	Dapat melafalkan konsonan dalam dongeng dengan jelas	• Melafalkan melafalkan konsonan dengan jelas dari awal sampai akhir bacaan
		• melafalkan konsonan dengan jelas tidak terbata-bata
5	Dapat melafalkan intonasi dengan tepat	• Melafalkan intonasi dengan tepat
		• Melafalkan intonasi dengan jelas

Keterangan setiap aspek nilainya 20

LAMPIRAN HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Amelia Putri Agustin	20	20	0	20	0	60
2	K. Khoirul Rizki	20	0	20	20	20	80
3	M. Ardiansyah	20	0	20	0	20	60
4	Mumun Safitri	20	20	20	20	20	100
5	Selvi Amalia Salsabila	20	20	20	0	20	80
6	Tika Agus Setyawati	20	20	20	20	20	100

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Dapat membaca perhuruf dongeng dengan benar	• Membaca huruf hidup (vokal) dengan baik
		• Membaca huruf konsonan dengan baik
2	Dapat membaca perkata dongeng dengan benar	• Membaca perkata dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca perkata tidak terbata-bata
3	Dapat membaca kalimat dongeng dengan benar	• Membaca kalimat dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca kalimat tidak terbata-

		bata
4	Dapat melafalkan konsonan dalam dongeng dengan jelas	• Melafalkan melafalkan konsonan dengan jelas dari awal sampai akhir bacaan
		• melafalkan konsonan dengan jelas tidak terbata-bata
5	Dapat melafalkan intonasi dengan tepat	• Melafalkan intonasi dengan tepat
		• Melafalkan intonasi dengan jelas

Keterangan setiap aspek nilainya 20

LAMPIRAN HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Amelia Putri Agustin	20	20	0	20	0	60
2	K. Khoirul Rizki	20	0	20	20	20	80
3	M. Ardiansyah	20	20	20	0	20	80
4	Mumun Safitri	20	20	20	20	20	100
5	Selvi Amalia Salsabila	20	20	20	0	20	80
6	Tika Agus Setyawati	20	20	20	20	20	100

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Dapat membaca perhuruf dongeng dengan benar	• Membaca huruf hidup (vokal) dengan baik
		• Membaca huruf konsonan dengan baik
2	Dapat membaca perkata dongeng dengan benar	• Membaca perkata dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan
		• Membaca perkata tidak terbata-bata
3	Dapat membaca kalimat dongeng	• Membaca kalimat dengan lancar dari awal sampai akhir bacaan

	dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kalimat tidak terbata-bata
4	Dapat melafalkan konsonan dalam dongeng dengan jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan melafalkan konsonan dengan jelas dari awal sampai akhir bacaan
		<ul style="list-style-type: none"> • melafalkan konsonan dengan jelas tidak terbata-bata
5	Dapat melafalkan intonasi dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan intonasi dengan tepat
		<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan intonasi dengan jelas

Keterangan setiap aspek nilainya 20

LAMPIRAN KEAKTIFAN BELAJAR
SIKLUS I

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Amelia Putri Agustin	2	1	1	2	6
2	K. Khoirul Rizki	3	2	3	2	10
3	M. Ardiansyah	3	3	2	3	11
4	Mumun Safitri	4	4	3	3	14
5	Selvi Amalia Salsabila	3	3	3	3	12
6	Tika Agus Setyawati	4	3	3	3	13

Keterangan

- A. Siswa aktif mendengarkan bacaan guru.
- B. Siswa aktif bertanya pada guru
- C. Siswa aktif membaca dengan keras
- D. Siswa aktif mengomentari bacaan teman

LAMPIRAN KEAKTIFAN BELAJAR
SIKLUS II

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Amelia Putri Agustin	2	2	2	3	9
2	K. Khoirul Rizki	4	2	3	3	12
3	M. Ardiansyah	3	3	2	3	11
4	Mumun Safitri	4	4	4	4	16
5	Selvi Amalia Salsabila	3	3	3	3	12
6	Tika Agus Setyawati	4	3	3	3	13

Keterangan

- A. Siswa aktif mendengarkan bacaan guru.
- B. Siswa aktif bertanya pada guru
- C. Siswa aktif membaca dengan keras
- D. Siswa aktif mengomentari bacaan teman



Guru membaca teks dongeng “Akibat Suka Berbohong” dan menjelaskannya



Siswa menirukan bacaan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat



Guru memberikan kopian teks potongan dongeng per paragraf kepada siswa



Guru melakukan pertanyaan kepada siswa



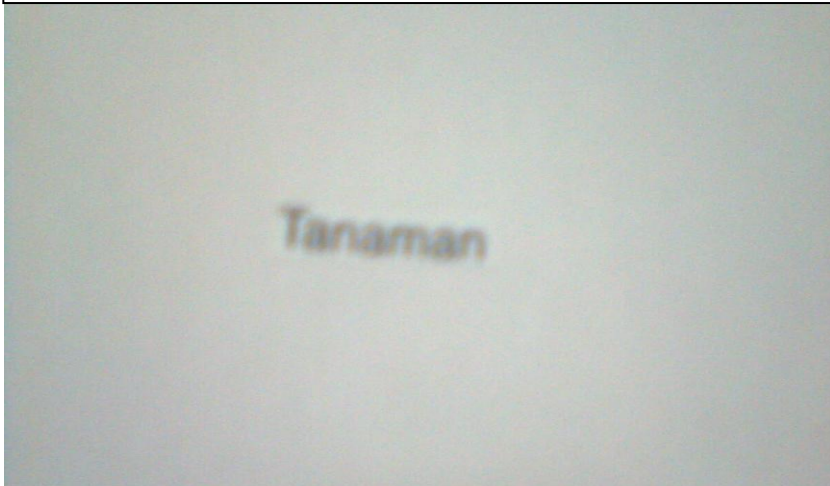
Siswa membaca teks dongeng di depan kelas



Kolaborator membantu dan mengamati proses pembelajaran di kelas



Potongan Perhuruf



Potongan Perkata

Kiki dan Cici suka menolong.

Potongan Perkalimat

Potongan per paragraf

Pada suatu pagi, Bangau berada di telaga. Ia melihat sekumpulan anak Ikan Mas sedang menikmati sinar matahari. Begitu melihat Bangau, anak-anak Ikan Mas itu menuju dasar telaga.

Potongan Perparagraf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SITI ROCHSOTUN
NIM : 123911153
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 29 Juni 1966
Alamat : Mundingan RT. 02 RW. 02 Cepoko
Gunungpati Semarang
No. Telp : 085 740 372 575
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

Jenjang Pendidikan:

1. MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Tahun lulus 1980
2. MTs Al-Islam Gunungpati Tahun lulus 1983
3. MAN Suruh Kab. Semarang Tahun lulus 1986
4. S.1 UIN Walisongo Semarang Tahun lulus 2012

Pengalaman pekerjaan

1. MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati dari Tahun 2007 s/d sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Desember 2015
Penulis,

Siti Rochsotun
NIM. 123911153